

KETERLIBATAN MASYARAKAT PADA PROGRAM BANK SAMPAH (STUDI KASUS: BANK SAMPAH HIJAU LESTARI, KELURAHAN ULAK KARANG SELATAN)

Widya Ningsih¹

Universitas Bung Hatta

Widyan804@gmail.com

Wenny Widya Wahyudi²

Universitas Bung Hatta

Email

ABSTRAK

Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang dihadapi masyarakat dan pemerintah, sehingga diperlukan pengelolaan berbasis partisipasi masyarakat. Salah satu upaya yang diterapkan adalah program bank sampah di tingkat RW hingga kelurahan dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), yang bertujuan mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, meningkatkan nilai ekonomi, serta mendukung perbaikan kualitas lingkungan (Oktaviani, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam program Bank Sampah Hijau Lestari serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara terhadap responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden telah melakukan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, namun hanya 60% yang aktif menyeter sampah, sedangkan 40% lainnya jarang atau tidak aktif. Keterlibatan pada aspek operasional seperti penimbangan, pencatatan, dan penjualan masih terbatas pada 1–2 orang pengelola, sehingga partisipasi masyarakat belum berkembang hingga tahap pengelolaan teknis dan pengambilan keputusan. Faktor pendukung utama adalah tingginya kesadaran lingkungan masyarakat. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, minimnya fasilitas, kurangnya sosialisasi lanjutan, serta sistem insentif yang kurang menarik. Dibandingkan dengan Bank Sampah Panca Daya, tingkat keterlibatan di Hijau Lestari masih lebih rendah karena lemahnya dukungan kelembagaan dan belum optimalnya sistem pengelolaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan partisipasi memerlukan pembinaan berkelanjutan, penyediaan fasilitas, dan penguatan kapasitas masyarakat agar program berjalan efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Keterlibatan Masyarakat, Reduce, Reuse, Recycle, Bank Sampah

ABSTRACT

Waste is an environmental problem faced by both the community and the government, necessitating community-based management. One effort implemented is the waste bank program at the neighborhood unit (RW) and village levels using the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle), which aims to change community behavior in waste management, increase economic value, and support environmental quality improvement (Oktaviani, 2022). This study aims to describe community involvement in the Sustainable Green Waste Bank program and identify supporting and inhibiting factors. The method used was a descriptive qualitative approach through observation and interviews with respondents. The results showed that all respondents had sorted waste at the household level, but only 60% actively deposited waste, while the other 40% rarely or inactively. Involvement in operational aspects such as weighing, recording, and sales was still limited to 1–2 managers, so community participation has not yet progressed to the technical management and decision-making stages. The main supporting factor was high community environmental awareness. Inhibiting factors included limited time, limited facilities, lack of further outreach, and an unattractive incentive system. Compared to the Panca Daya Waste Bank, the level of engagement in Hijau Lestari remains lower due to weak institutional support and a suboptimal management system. This study concluded that increasing participation requires ongoing guidance, provision of facilities, and strengthening community capacity for the program to be effective and sustainable.

Keywords: Community Involvement, Reduce, Reuse, Recycle, Waste Bank

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Ayat 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan sampah merupakan sisa dari kegiatan sehari – hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah ini dihasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari-hari.

Bank sampah di Kota Padang umumnya dikelola oleh kelompok masyarakat dan pemerintah setempat. Jenis sampah yang dikelola umumnya merupakan sampah kering seperti plastik, kertas, kaleng dan beberapa ada yang mengolah sampah organik. Upaya yang dilakukan melalui bank sampah diharapkan dapat membantu pemerintah dalam penanganan sampah dan melalui bank sampah juga diharapkan pemerintah dapat menggandeng pihak swasta ataupun sponsor untuk menyukseskan upaya untuk mengelola sampah melalui sistem bank sampah dengan pemberdayaan Masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang Keterlibatan Masyarakat pada Program Bank Sampah Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk keterlibatan masyarakat pada program bank sampah, mengidentifikasi faktor-faktor Pendukung dan penghambat keterlibatan masyarakat, serta perbandingan keterlibatan masyarakat pada program bank sampah hijau lestari dengan bank sampah pancadaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, pengelola bank sampah, serta masyarakat dalam mengembangkan keterlibatan yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah di Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Wawancara dilakukan untuk menggali motivasi dan pengalaman masyarakat dalam mengikuti program bank sampah. Observasi digunakan untuk mengamati langsung aktivitas pemilahan, penyortiran, penimbangan, pencatatan, serta kondisi lingkungan bank sampah. Dokumentasi meliputi laporan kegiatan, foto, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dikelompokkan berdasarkan tahapan keterlibatan masyarakat, yaitu pemilahan, pengumpulan, penyortiran, pencatatan, dan penjualan sampah. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung (kesadaran lingkungan, manfaat ekonomi, dan dukungan pemerintah) serta faktor penghambat (keterbatasan waktu, fasilitas, pengetahuan, dan insentif). Hasil penelitian kemudian dibandingkan dengan Bank Sampah Pancadaya untuk melihat perbedaan tingkat keterlibatan dan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu keterlibatan masyarakat pada program bank sampah, faktor pendukung dan penghambat serta perbandingan keterlibatan masyarakat pada program bank sampah hijau Lestari dengan bank sampah pancadaya.

1. Keterlibatan Masyarakat Pada Program Bank Sampah

Berdasarkan wawancara terhadap 10 responden (8 PNS dan 2 IRT), keterlibatan masyarakat dalam program bank sampah terutama berada pada tahap pemilahan dan penyortiran sampah. Seluruh responden telah melakukan pemilahan sampah di rumah, khususnya sampah anorganik seperti botol plastik, kardus, kertas, dan kaleng. Namun, dalam penyortiran sampah terdapat variasi: 60% responden aktif menyortir secara rutin, 30% jarang menyortir karena keterbatasan waktu dan kesibukan, serta 10% tidak aktif. Beberapa responden juga menyampaikan perlunya layanan jemput sampah untuk meningkatkan partisipasi.

Pada tahap operasional, keterlibatan masyarakat masih terbatas. Kegiatan penimbangan dan pencatatan masing-masing hanya dilakukan oleh 1 orang pengelola, sedangkan penjualan dilakukan oleh 2 orang. Sebagian besar responden berperan sebagai nasabah tanpa terlibat dalam proses teknis dan pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sudah baik pada tahap awal, tetapi belum merata pada tahap pengelolaan program bank sampah.

Tabel 1.

Keterlibatan Masyarakat Pada Program Bank Sampah

Kategori	Jumlah	Keterangan	%
Aktif	6	Rutin menyortir	60
Jarang	3	Tidak rutin	30
Tidak Aktif	1	Hampir tidak pernah	10

Sumber: Hasil analisis 2025

Berdasarkan tabel diatas, keterlibatan masyarakat dalam penyortiran sampah di Bank Sampah Hijau Lestari didominasi oleh kategori aktif. Sebanyak 60% responden rutin atau sering menyortir sampah, menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen terhadap pengelolaan sampah. Namun, masih terdapat 30% responden yang jarang menyortir karena keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman, serta kendala fasilitas. Sementara itu, 10% responden tidak aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi sudah cukup baik, peningkatan

sosialisasi, fasilitas, dan layanan jemput sampah diperlukan untuk mendorong keterlibatan yang lebih merata.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mendukung keterlibatan masyarakat dalam program Bank Sampah Hijau Lestari adalah kesadaran lingkungan, manfaat ekonomi, dan dukungan pemerintah. Seluruh responden menyatakan bahwa kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan menjadi motivasi utama dalam mengikuti kegiatan bank sampah. Program ini dinilai mampu memberikan wadah terorganisir untuk pengelolaan sampah rumah tangga melalui pemilahan sampah anorganik. Meskipun manfaat ekonomi yang diperoleh relatif kecil, hasil penjualan sampah dianggap sebagai tabungan tambahan yang tetap memberikan motivasi. Selain itu, dukungan berupa penyuluhan dan pendampingan dari pengelola serta pemerintah turut memperkuat partisipasi masyarakat.

Terdapat beberapa faktor penghambat keterlibatan masyarakat, yaitu keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas, minimnya pengetahuan, dan lemahnya insentif. Jadwal operasional yang dilaksanakan pada akhir pekan dinilai cukup membantu, namun sering berbenturan dengan pekerjaan atau urusan keluarga. Fasilitas operasional seperti tempat penyimpanan dan alat penimbangan masih terbatas sehingga menghambat efektivitas kegiatan. Kurangnya sosialisasi berkelanjutan juga menyebabkan sebagian masyarakat belum memahami mekanisme dan manfaat bank sampah secara optimal. Selain itu, insentif ekonomi yang hanya berupa uang tunai dinilai kurang menarik sehingga belum mampu mendorong partisipasi secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan fasilitas, sosialisasi, serta inovasi sistem insentif guna memperkuat keterlibatan masyarakat.

Tabel 2.
Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat

No.	Faktor Keterlibatan Masyarakat	Hasil
1	Faktor Pendukung	
	Kesadaran Lingkungan	Seluruh responden menyatakan masyarakat termotivasi untuk ikut serta karena ingin menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dari dampak penumpukan sampah.
	Manfaat Ekonomi	Seluruh responden menyatakan hasil penjualan sampah memberikan tambahan penghasilan kecil atau tabungan yang bisa digunakan untuk kebutuhan rumah tangga.
	Dukungan Pemerintah	Dukungan pemerintah terhadap kegiatan bank sampah dinilai masih rendah dan belum berkelanjutan. 10 responden menyampaikan bahwa pada tahap awal program pernah ada sosialisasi, namun setelah program berjalan, pendampingan dan perhatian pemerintah cenderung tidak terlihat lagi.
2	Faktor Penghambat	
	Keterbatasan Waktu	1 responden yang menyatakan perlu ada jadwal tambahan untuk operasional, sebanyak 9 responden menyatakan jadwal operasional sudah sesuai tetapi terdapat berbenturan dengan aktivitas pekerjaan, kegiatan pribadi, maupun keperluan keluarga.
	Kurangnya Fasilitas	Seluruh responden menyatakan minimnya alat seperti timbangan dan tempat penyimpanan membuat kegiatan berjalan tidak efisien.

No.	Faktor Keterlibatan Masyarakat	Hasil
	Pengetahuan	Seluruh responden menyatakan sosialisasi hanya dilakukan di awal program, sebagian masyarakat belum memahami sistem kerja bank sampah.
	Insentif	Seluruh responden menyatakan Manfaat ekonomi dari hasil penjualan sampah dinilai masih kecil dan belum signifikan, masih perlu insentif yang menarik supaya keterlibatan masyarakat terus meningkat.

Sumber: Hasil analisis 2025

Berdasarkan tabel diatas, keterlibatan masyarakat dalam program Bank Sampah Hijau Lestari dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah kesadaran lingkungan, di mana seluruh responden termotivasi untuk berpartisipasi karena ingin menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dari dampak penumpukan sampah. Selain itu, manfaat ekonomi berupa tambahan penghasilan atau tabungan dari hasil penjualan sampah turut mendorong partisipasi, meskipun jumlahnya relatif kecil. Namun, dukungan pemerintah dinilai belum optimal dan tidak berkelanjutan, karena pendampingan dan pembinaan hanya terlihat pada tahap awal program. Terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat. Keterbatasan waktu menjadi kendala karena jadwal operasional sering berbenturan dengan pekerjaan dan aktivitas keluarga. Minimnya fasilitas, seperti timbangan dan tempat penyimpanan, juga membuat kegiatan kurang efisien. Kurangnya sosialisasi lanjutan menyebabkan sebagian masyarakat belum memahami sistem kerja bank sampah secara menyeluruh. Selain itu, insentif ekonomi yang masih kecil dinilai belum cukup menarik untuk meningkatkan keterlibatan secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dukungan, peningkatan fasilitas, sosialisasi berkelanjutan, serta inovasi sistem insentif guna meningkatkan keterlibatan masyarakat secara optimal dan berkelanjutan.

3 Perbandingan Keterlibatan Masyarakat Pada Program Bank Sampah Hijau Lestari Dengan Bank Sampah Pancadaya

Keterlibatan masyarakat dalam program Bank Sampah Hijau Lestari dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi kesadaran lingkungan, manfaat ekonomi, dan dukungan pemerintah. Masyarakat terdorong untuk memilah dan menyeter sampah karena ingin menjaga kebersihan lingkungan serta memperoleh tambahan penghasilan, meskipun nilainya relatif kecil. Dukungan pemerintah melalui kebijakan awal dan sosialisasi turut membantu keberlangsungan program, namun masih perlu diperkuat melalui kerjasama. Keterbatasan waktu, minimnya fasilitas, kurangnya sosialisasi berkelanjutan, dan lemahnya sistem insentif menjadi faktor penghambat partisipasi yang konsisten.

Bank sampah ini berkembang dari inisiatif masyarakat dengan fasilitas terbatas hingga mendapat dukungan berkelanjutan dari Pemerintah Kecamatan Kuranji berupa lahan, gedung operasional, fasilitas lengkap, sistem administrasi tertata, serta layanan penjemputan sampah. Masyarakat terlibat aktif dalam pengelolaan operasional, edukasi, dan pencatatan. Sistem insentif berbasis poin yang dapat ditukar dengan sembako atau tabungan emas melalui kerja sama dengan mitra seperti PT Semen Padang dan Pegadaian terbukti meningkatkan motivasi dan konsistensi keterlibatan masyarakat.

Tabel 3
Perbandingan Keterlibatan Masyarakat Pada Program Bank Sampah Hijau Lestari Dengan Bank Sampah Pancadaya

Keterlibatan Masyarakat	Bank Sampah Hijau Lestari	Bank Sampah Panca Daya
Keterlibatan Masyarakat	Mengumpulkan dan menyeter sampah, tetapi tidak rutin, minim keterlibatan pada pelaksanaan	Aktif dalam penyeteran rutin, penimbangan, pencatatan, keterlibatan berkelanjutan.
Faktor Pendukung	Kesadaran lingkungan, manfaat ekonomi dari penjualan sampah,	Kesadaran lingkungan tinggi, manfaat ekonomi nyata, sistem administrasi baik, fasilitas lengkap, adanya jadwal penjemputan
Faktor Penghambat	Keterbatasan waktu, fasilitas minim, insentif kurang menarik, kurang sosialisasi, pengetahuan pemilahan rendah	Tantangan relatif kecil, akses fasilitas lengkap, insentif menarik, sistem pengelolaan rapi
Fasilitas dan Operasional	Tempat penyimpanan kecil (garasi), timbangan manual, tidak ada transportasi penjemputan	Gedung operasional, alat lengkap, tim penjemputan sampah, sistem pencatatan tabungan rapi
Dukungan Pemerintah	Tidak Ada	Dukungan kuat dan berkelanjutan, lahan, fasilitas, koordinasi dengan DLH pembinaan
Sistem Insentif	Insentif masih rendah dan kurang menarik.	Sistem poin dapat ditukar sembako
Kerjasama	Tidak Ada	PT Semen Padang, dan mitra lainnya

Sumber: Hasil analisis 2025

Berdasarkan hasil perbandingan, terdapat perbedaan signifikan antara Bank Sampah Hijau Lestari dan Bank Sampah Panca Daya dalam hal keterlibatan masyarakat, efektivitas operasional, dan keberlanjutan program. Hijau Lestari masih menghadapi partisipasi yang belum konsisten akibat keterbatasan waktu, minimnya sosialisasi, fasilitas yang kurang memadai, serta insentif yang kurang menarik. Sebaliknya, Panca Daya menunjukkan keterlibatan masyarakat yang lebih berkelanjutan karena didukung fasilitas lengkap, sistem administrasi tertata, jadwal penjemputan rutin, serta insentif kompetitif. Dukungan pemerintah dan kemitraan dengan berbagai pihak juga memperkuat pengelolaan secara profesional. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program bank sampah sangat bergantung pada penguatan

faktor pendukung, perbaikan fasilitas, optimalisasi insentif, serta kerja sama berkelanjutan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat secara optimal.

KESIMPULAN

Keterlibatan masyarakat dalam program bank sampah tergolong baik pada tahap pemilahan karena seluruh responden terlibat, namun menurun pada tahap penyortiran, di mana hanya sebagian yang rutin menyortir. Pada aspek operasional, keterlibatan masih terbatas pada beberapa pengurus, sementara sebagian besar berperan sebagai nasabah. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan, motivasi, dan dukungan fasilitas agar partisipasi lebih aktif dan berkelanjutan.

Keterlibatan dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa kesadaran lingkungan dan manfaat ekonomi, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, minimnya fasilitas, kurangnya sosialisasi, serta insentif yang kurang menarik.

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa Bank Sampah Hijau Lestari masih menghadapi keterbatasan sarana dan penguatan kelembagaan, sementara Bank Sampah Panca Daya lebih berhasil karena didukung fasilitas lengkap, sistem terstruktur, insentif menarik, dan dukungan pemerintah berkelanjutan. Keberhasilan program sangat bergantung pada penguatan fasilitas, edukasi berkelanjutan, dan sistem insentif yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustari. (2023). Peran Pemerintah Desa Dalam Menangani Dampak Sampah Di Lingkungan Pesisir Melalui Implementasi Peraturan Daerah Ayat 11 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Desa Juru Seberang).
- Cohen, J. and Uphoff, N. (1977). *Rural Development Participation Concept and Measure for Project Design Implementation and Evaluation*. New York: Cornell University.
- Hidayatullahi Ramadhani. (2024). Kajian Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Induk Panca Daya Kota Padang Berdasarkan Permenlhk No. 14 Tahun 2021.
- Mandasari, D. (2020). Pengembangan Model Pengelolaan Sampah Perkotaan Yang Berkelanjutan Dengan Metodologi Sistem Dinamik Dan *Life Cycle Assessment* (Studi Kasus: Kota Surabaya).
- Oktavianti, Santi, Yusita Erlin, Yunita Hasrina. (2022). Pengaruh Bank Sampah Kebumen Gemilang Sejahtera (KGS) terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. *Jurnal Manajemen Informatika Komputer*.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle.
- Peraturan Wali Kota Padang Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan dan Pemasaran Daur Ulang Sampah

- Rama, G. A., & Purnama, S. G. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Masyarakat Terhadap Program Pengolahan Sampah Di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu-3R (Tpst-3R) Desa Kesiman Kertalangu Kota Denpasar.
- Redaksi. (2021). Tingkatkan Pengelolaan Bank Sampah, Pemko Padang Datangkan Peneliti Dari Jepang.
- Santoso, R. B., Sudrajat, A. S. E., & Sundaro, H. (2019). Tingkat Keterlibatan Masyarakat Dalam Perencanaan Tps 3R Di Kecamatan Klambu.
- Sakur, S., Sitompul, J. A., Saragi, J. P., Yunita, S., & Melyani, S. S. (2022). *Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Pemilahan Sampah Berdasarkan Karakteristik dan Sifatnya di SDN 027 Paritbaru.*
- Shafiera Amalia. (2020). *Faktor Yang Menghambat Keterlibatan Masyarakat Pada Program Bank Sampah Di Kota Yogyakarta*
- Siti Robiah Nurbaiti1 & Azis Nur Bambang (2017), Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility (CSR)*
- Standar Nasional Indonesia 19-2454-2002. Tata Cara Operasional Pengelolaan Sampah.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods).* Alfabeta.
- Trio Saputra, Nurpeni, Widia Astuti, Harsini, Sri Roserdevi Nasution, Eka, Sulaiman Zuhdi. (2022). *Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah.*
- Wahyuni, Y. E. (2019). Kajian Pengelolaan Tempat Sampah Berbasis *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R) di Kota Padang. Tugas Akhir. Sarjana. *Departemen Teknik Lingkungan Universitas Andalas.*
- Wintoko, Bambang. (2010). Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemapanan Finansial, *Yogyakarta: Pustaka Baru Press.*
- Wibowo, Hermawan. (2010). Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Pemukiman di Kampung Kamboja Kota Pontianak. Tesis. *Magister Teknik Pembangunan Wilayah*
- Yulianti, Y. (2012). *Analisis Keterlibatan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)) Mandiri Perkotaan*
- Yulastuti I.A.N., I.N.M. Yasa, I.M. Jember. (2013). Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung.